

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang wajib masuk pada kurikulum di setiap lembaga pendidikan resmi yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan kehidupan beragama adalah beberapa dimensi kehidupan yang harus di tempuh secara sistematis.² Salah satu pendidikan agama yang terdapat di Indonesia yaitu Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang ditanamkan bagi seseorang atau peserta didik, supaya mampu hidup sesuai melalui syariat yang telah ditetapkan Allah bagi makhluknya. Definisi lainnya tidak hanya mengarahkan ilmu, tetapi yang lebih penting adalah penanaman karakter seseorang untuk menjadi manusia yang muslim, agamis dan sempurna. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih berorientasi pada kegiatan yang mencakup membimbing siswa untuk memahami Islam lebih dalam. Kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan untuk membantu dan mengoptimalkan pelatihan kecerdasan siswa.³

² Low Spec Gaming, "Pendidikan Agama Islam," *ACADEMIA*. 2018, hlm. 65.

³ Ahmad Sodikin dan Muhammad Anas Ma`arif, "Penerapan Nilai Islam Moderat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 2. 2021, hlm. 188–203.

Berbincang tentang Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebatas pelajaran agama Islam, atau sekitar perbincangan masalah internal peserta didik. *Parenting* atau pola asuh orang tua selaku tokoh pendidikan di keluarga pun harus dinilai secara teliti. Kurang adil jika kesusahan belajar Pendidikan Agama Islam seutuhnya diberikan kepada anak, sementara itu kesalahan dan kekurangan orang tua pada mengembangkan anak di rumah luput dari perhatian.⁴

Parenting memiliki banyak arti. Pada istilah terminologi, dapat diidentifikasi sebagai proses pengasuhan anak. Sedangkan pada bahasa Indonesia, kata pengasuhan berarti cara orang tua memenuhi kebutuhan psikofisiologis anaknya, membesarkan anak menurut dari patokan yang diterapkan oleh orang tuanya, mengembangkan dan menegakkan nilai-nilai pada anak. Namun, sekarang ini sangat populer disebut istilah *parenting* memiliki konotasi yang lebih positif.⁵

Allah mempertegas peran orang tua dalam mendidik anak dalam Surah al-Tahrim ayat 6:⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَتُؤْذَاهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁴ Mumtazul Fikri, "Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1. 2017, hlm. 116.

⁵ Niken Farida dkk., "Parenting "Peran dan Strategi Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak Dimasa Pandemi Melalui Daring",*" Jurnal Abdimas Mutiara* 2, no. 9 2021, hlm. 183.

⁶ Lutfiyah Lutfiyah, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak: Studi Ayat 13-19 Surat Luqman," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 1 (2017) hlm. 128.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Arti dari ayat di atas adalah posisi keluarga memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk perkembangan anak sehingga anak akan selamat dari jilatan api neraka. Maka dasar utama yang diletakkan adalah dasar-dasar tingkah laku dan budi pekerti (akhlak) anak didik, agar anak memiliki motivasi belajar yang baik.

Orang tua hanya memahami bahwa peran mereka di sekolah terbatas pada menghadiri rapat komite sekolah dan berpartisipasi dalam pembayaran uang sekolah dan kontribusi ke sekolah. Dengan kata lain, setelah orang tua membayar uang sekolah dan menghadiri pertemuan, peran mereka dalam membawa anak-anak mereka ke sekolah berakhir. Padahal, orang tua mempunyai kewajiban yang penting dan berpengaruh pada pola asuh anak. Pendidikan orang tua kepada anaknya adalah pendidikan yang dilandasi oleh kasih sayang terhadap anaknya yang diperolehnya dari alam. Oleh karena itu, orang tua yang bertanggung jawab pada membimbing anak dan seluruh prospek kehidupannya dari lahir hingga dewasa. Peran orang tua pada keberhasilan motivasi anak-anak saat belajar di rumah sangat penting.⁷

Peristiwa yang dialami oleh keluarga saat ini merupakan maraknya di karenakan oleh banyaknya urusan pekerjaan orang tua. Orang tua yang

⁷*Ibid.*

mempunyai pekerjaan resmi kerap-kali bergantung dengan persetujuan jam kerja yang sangat padat. Oleh karena itu, orang tua memiliki waktu yang terbatas untuk mengawasi anaknya. Selanjutnya orang tua yang mempunyai pekerjaan tidak resmi, seringkali bekerja sangat tekun guna mengurus keperluan keluarga, sehingga waktu orang tua untuk mendidik serta mengawasi anak akan berkurang. Oleh karena itu, interaksi antara anak dan orang tua akan terbatas. Sebaliknya, orang tua yang bekerja di dalam rumah, sering memiliki banyak waktu untuk mengurus anak, dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Secara total orang tua akan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Jadi orang tua dapat memiliki waktu senggang untuk berinteraksi dengan anak, dan untuk memantau perbuatan yang dilakukan anak.⁸

Awalnya, orang tua memainkan peran membimbing sikap dan keterampilan dasar, tetapi peran mereka telah meluas hingga mencakup peran pendamping dalam pendidikan sekolah. Karakter orang tua dalam membina anak di rumah adalah membuktikan anak belajar dengan nyaman. Membangun hubungan positif dengan guru di sekolah dan memotivasi anak untuk belajar.

Motivasi memiliki arti sebagai kekuatan seseorang membentuk pribadi yang aktif. Tidak setiap hari seseorang dapat membentuk pribadi yang aktif, pertama ketika mempunyai keperluan yang mendesak. Motivasi yang banyak akan meningkatkan semangat, antusias, serta giat belajar. Seseorang pergi tunjukkan

⁸ Ratna Malawat, "Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1. 2021, hlm. 16–30.

minat, perhatian, fokus pada tujuan, melakukan sesuatu dengan berkelanjutan tanpa adanya rasa bosan saat seseorang termotivasi untuk belajar.⁹

Sedangkan dalam Agama Islam salah satu tanggung jawab orang tua untuk anaknya adalah mengasuh. Semua anak yang lahir dari orang tuanya, berhak atas pengasuhan, hak untuk dididik dan untuk dijaga, hak untuk minum, makan, pakaian dan kebersihan anak pada tahap awal kehidupan (sebelum anak tumbuh dewasa) yang artinya pembinaan di sini dapat berbentuk pengamatan dan pemeliharaan keselamatan fisik serta mental anak terhadap semua jenis bahaya yang dapat terjadi kepada mereka, hal ini untuk mereka dapat tumbuh secara alami. Anak-anak juga memerlukan kasih sayang, dan pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal dan sandang.¹⁰

Namun berdasarkan observasi yang peneliti temui dengan salah satu guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tarub terdapat permasalahan yaitu di SMP Negeri 1 Tarub masih banyak orang tua siswa yang menitipkan anaknya kepada neneknya, agar orang tua tersebut dapat pergi bekerja di luar kota. Serta ada beberapa dari orang tua tersebut tidak pernah pulang ke rumah untuk membimbing dan memotivasi anaknya. Orang tua tersebut juga keluar dari rumah saat sebelum subuh untuk bekerja di pasar, sehingga anak tidak dibangunkan untuk sekolah. Orang tua siswa di SMP Negeri 1 Tarub juga kurang pendidikan,

⁹ Bahrudi Efendi Damanik, "Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar," *Publikasi Pendidikan* 9, no. 1. 2019, hlm. 46.

¹⁰ Iim Fahimah, "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam," *Jurnal Hawa* 1, no. 1. 2019, hlm. 39.

mayoritas dari orang tua tersebut hanya mengambil pendidikan hingga bangku SMP dan bahkan ada yang hanya mengenyam pendidikan hingga SD. Sehingga motivasi anak menurun selain itu, hasil prestasi juga bisa menurun. Peneliti memilih kelas XI karena *parenting* orang tua untuk siswa kelas IX itu penting untuk menghadapi ujian, peneliti ingin melihat pengaruh *parenting* orang tua terhadap motivasi belajar.¹¹ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Parenting* Orang Tua terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Tarub Kabupaten Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *parenting* orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Tarub Kabupaten Tegal?
2. Seberapa besar pengaruh *parenting* orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Tarub Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Menurut uraian rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

¹¹ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017) hlm. 24.

1. Mengetahui pengaruh *parenting* orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Tarub Kabupaten Tegal.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh *parenting* orang tua terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Tarub Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diinginkan dapat memberi manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diinginkan penelitian ini dapat menguji dan memastikan teori motivasi belajar, yaitu tentang pengaruh *parenting* orang tua terhadap motivasi belajar PAI. Serta bermanfaat untuk studi ilmiah ke depannya, dan untuk informasi pendidikan khususnya bidang agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP Negeri 1 Tarub

Dengan diadakan penelitian ini diinginkan untuk panduan di SMP Negeri 1 Tarub terkait dengan pengembangan motivasi belajar siswa melalui program *parenting*.

b. Bagi Guru

Diinginkan dari penelitian ini, guru dapat membimbing dan mengawasi siswa agar tidak berperilaku yang menyimpang saat di sekolah. Serta dapat menambahkan motivasi belajar kepada siswa.

c. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan orang tua memperoleh informasi tentang pengaruh *parenting* terhadap motivasi belajar anak, agar orang tua mengetahui jika *parenting* sangatlah penting bagi anak dalam meningkatkan motivasi belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam mengambil penelitian terdahulu serta dipilih referensi guna disempurnakan secara ilmiah sesuai informasi tentang pengaruh *parenting* orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah serta mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka perlu disampaikan sistematika pembahasan yang memiliki dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang yang menjabarkan tentang topik masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Selanjutnya berisi rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Terdiri dari kerangka teori yang menjadi dasar teori penelitian untuk mengkaji masalah pada penelitian ini. Selanjutnya tinjauan pustaka bermanfaat guna mengetahui di mana letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Kemudian kerangka pemikiran yang juga membatasi pembahasan dari penelitian ini, dan hipotesis berlandasan pada kerangka teori tersebut diajukan pada bab ini.

Bab III Metode Penelitian. Membahas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi serta sampel dan prosedur pengambilannya. Kemudian, penjelasan mengenai variabel penelitian yang digunakan beserta pengukurannya. Selanjutnya, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, uji asumsi, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Terdiri dari hasil penelitian serta pembahasan. Pada bab ini dipaparkan hasil temuan penelitian yang disajikan dengan menggunakan tabel *output SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*, agar mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dari hasil olah data dan analisis data yang terdapat pada bab IV, dan berisi saran maupun masukan yang positif.